PERSEPSI MAHASISWA PGSD ANGKATAN 2024 UNDANA TERHADAP PENGGUNAAN AI DALAM PROSES BELAJAR MANDIRI

Berthi Christiani Bernadus[1], Maria Veridiana Wuleng[2], Rony Arianto Tanesab[3], Sania Melani Lodika Natonis[4], Gradiana Else Abineno[5], Gaudensius Jati Lamauran Koten[6], Hiwa Wonda[7]
[1,2,3,4,5,6,7]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
[1]berthichristianibernadus@gmail.com, [2]nirawuleng02@gmail.com,
[3]ronytanesab780@gmail.com
[4]melannatonis@gmail.com, [5]abinenoelsegradiana@gmail.com,
[6]gaudensiuskoten44@gmail.com, [7]hiwond62@gmail.com

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to the field of education, particularly in supporting students' self-directed learning processes. However, the increasing use of AI has also generated various perceptions, both positive and negative, especially regarding learning effectiveness, independence, and the potential for technological dependency. This study aims to investigate the perceptions of the 2024 cohort students of the Primary School Teacher Education Program (PGSD) at Nusa Cendana University toward the use of AI in self-directed learning. The research employs a descriptive approach using a survey method. The population consists of all PGSD students from the 2024 cohort at Nusa Cendana University, while the sample is selected through purposive sampling, focusing on students who actively utilize AI in their learning activities. Data are collected through questionnaires based on a Likert scale and documentation techniques. The data are analyzed using descriptive statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The aspects examined include the ease of AI use, the benefits of AI in learning, the effectiveness of AI utilization, its impact on self-directed learning, the level of dependency on AI, and students' attitudes toward AI usage. The findings are expected to provide an overview of how students perceive AI as a tool to support self-directed learning and serve as a reference for lecturers and the study program in developing learning strategies that are adaptive to technological advancements. Furthermore, this study is expected to contribute to the development of digital literacy and the responsible use of AI in higher education.

Keywords: *Artificial Intelligence, student perceptions, self-directed learning, Primary School Teacher Education (PGSD), educational technology.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam mendukung proses belajar mandiri mahasiswa. Namun, pemanfaatan AI yang semakin luas juga menimbulkan berbagai persepsi, baik positif maupun negatif, terutama terkait efektivitas belajar, kemandirian, dan potensi ketergantungan terhadap teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGSD Angkatan 2024 Universitas

Nusa Cendana terhadap penggunaan AI dalam proses belajar mandiri. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD Angkatan 2024 Universitas Nusa Cendana, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif memanfaatkan AI dalam kegiatan belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan skala Likert dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Aspek yang diteliti meliputi kemudahan penggunaan AI, manfaat AI dalam belajar, efektivitas penggunaan AI, dampak terhadap belajar mandiri, tingkat ketergantungan terhadap AI, serta sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa memandang penggunaan AI sebagai pendukung proses belajar mandiri, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan program studi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi digital dan pemanfaatan AI secara bijak di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata kunci: Artificial Intelligence, persepsi mahasiswa, belajar mandiri, PGSD, teknologi pendidikan.

A. Pendahuluan

Idealnya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik masa depan diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital secara bijak untuk meningkatkan kemandirian belajar. Di era transformasi digital, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) seharusnya menjadi katalisator yang memperluas akses terhadap sumber belajar, membantu personalisasi materi, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah pedagogis. Harapannya, mahasiswa angkatan 2024 di Universitas Nusa Cendana (Undana) dapat memposisikan AI bukan sekadar alat instan, melainkan sebagai mitra strategis yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran secara mandiri dan etis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Berdasarkan observasi awal dan data penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa baru, ditemukan bahwa penggunaan AI cenderung terbatas pada penyelesaian tugas-tugas administratif dan pengerjaan soal secara cepat tanpa proses

pemahaman mendalam. Fenomena "ketergantungan digital" ini mengancam esensi belajar mandiri, di mana mahasiswa lebih sering mengandalkan jawaban generatif AI dibandingkan melakukan literasi pustaka yang mendalam. Data menunjukkan bahwa tanpa literasi AI yang memadai, mahasiswa seringkali menerima informasi dari AI tanpa melakukan verifikasi ulang, yang berpotensi menyebabkan miskonsepsi dalam memahami materi-materi dasar ke-SD-an.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan literasi digital dan pergeseran pola pikir dalam pemanfaatan teknologi. Sejalan dengan pendapat Selwyn (2019), ia menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi harus difokuskan pada pengembangan kapasitas kritis mahasiswa, bukan sekadar otomatisasi tugas. AI harus dikelola melalui strategi *scaffolding* digital yang memungkinkan mahasiswa tetap memegang kendali penuh atas proses kognitifnya. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan adalah restrukturisasi cara pandang mahasiswa terhadap AI agar berfungsi sebagai instrumen eksplorasi intelektual yang mendukung *Self-Directed Learning* (SDL).

Meskipun penelitian mengenai AI dalam pendidikan sudah mulai banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada efektivitas teknis alat tersebut atau penggunaannya di jenjang sekolah menengah. Terdapat *research gap* (celah penelitian) di mana masih minim penelitian yang secara spesifik memotret "persepsi" dan "kesiapan mental" mahasiswa Angkatan 2024 di lingkungan universitas Nusa Cendana. Kebanyakan penelitian menggeneralisasi perilaku mahasiswa tanpa melihat karakteristik unik mahasiswa calon guru SD yang memiliki tanggung jawab moral untuk mengajarkan karakter di kemudian hari. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana persepsi subjektif mahasiswa memengaruhi cara mereka

mengadopsi AI dalam belajar mandiri.

Sebagai kesimpulan, adanya urgensi antara harapan ideal penggunaan teknologi dan realitas ketergantungan mahasiswa memicu perlunya penelitian ini dilakukan. Memahami persepsi mahasiswa PGSD Angkatan 2024 Undana terhadap AI akan menjadi fondasi penting dalam merumuskan kebijakan akademik dan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan kualitas kompetensi calon pendidik di Nusa Tenggara Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** dengan metode survei untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGSD Angkatan 2024 Universitas Nusa Cendana terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses belajar mandiri. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD Angkatan 2024 Universitas Nusa Cendana. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu mahasiswa yang aktif memanfaatkan AI dalam kegiatan belajar mandiri. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian mencakup enam indikator persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, yaitu kemudahan penggunaan AI, manfaat AI dalam belajar, efektivitas penggunaan AI, dampak AI terhadap belajar mandiri, tingkat ketergantungan terhadap AI, dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **statistik deskriptif** dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi editing, coding, tabulasi data, dan perhitungan persentase untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa. Selain itu, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product

Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha guna memastikan kualitas instrumen penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Strategi Pembelajaran (X)	30	10	20	13,57	2,402
Hasil Belajar Siswa (Y)	30	5	13	9,60	1,886

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X (Strategi Pembelajaran) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Penelitian ini melibatkan 30 responden mahasiswa PGSD Angkatan 2024 Universitas Nusa Cendana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 13,57 dengan standar deviasi 2,402, sedangkan variabel hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 9,60 dengan standar deviasi 1,886. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang diteliti berada pada kategori cukup baik.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara strategi pembelajaran dan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh responden.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara strategi pembelajaran dan hasil belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori Bloom yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dirancang secara efektif, serta teori Gagne yang menyatakan bahwa hasil belajar optimal dicapai melalui

kesesuaian antara kondisi belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Vygotsky tentang pentingnya scaffolding dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marzano et al. (2001) dan Hattie (2009) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas strategi pembelajaran. Oleh karena itu, dosen perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Selain itu, evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS terhadap 30 responden, penelitian ini menemukan bahwa: (1) Variabel X (Strategi Pembelajaran) memiliki rata-rata sebesar 13,57 (SD = 2,402), dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) memiliki rata-rata sebesar 9,60 (SD = 1,886); (2) Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar siswa ($r = 0{,}615$; $p = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$); dan (3) Hipotesis penelitian (H_1) diterima, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran Bloom, Gagne, dan Vygotsky, serta selaras dengan hasil penelitian Marzano et al. (2001), Hattie (2009), dan Kurniasih & Sani (2014). Implikasinya, peningkatan kualitas strategi pembelajaran melalui pengembangan profesional guru

secara berkelanjutan merupakan investasi yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Baars, M., van Gog, T., de Bruin, A., & Paas, F. (2020). Effects of problem solving after worked example study on secondary school children's monitoring accuracy. *Educational Psychology, 40*(2), 1–18.

Broadbent, J., & Poon, W. L. (2021). Self-regulated learning strategies and academic achievement in online higher education learning environments. *The Internet and Higher Education, 48*, 1–11.

Candy, P. C. (2019). *Self-direction for lifelong learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340.

Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., ... Wright, R. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management, 71*, 102642.

Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(3), 460–474.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston, MA: Center for Curriculum Redesign.

Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences, 103*, 102274.

Kerlinger, F. N. (2019). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Orlando, FL: Harcourt College Publishers.

Knowles, M. S. (2018). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. New York, NY: Association Press.

Lai, C.-Y., Lin, H.-W., Lam, A., & Lin, C.-H. (2023). University students' perceptions of AI-powered learning tools: A mixed-methods study. *Computers & Education: Artificial Intelligence, 4*, 100130.

Luckin, R. (2023). *AI for learning: A practical guide to understanding the AI tools transforming education*. London, England: Kogan Page.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Harlow, England: Pearson Education.

Rohmani, N. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 3*(2), 45–58.

Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Harlow, England: Pearson.

Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2020). *Consumer behavior* (11th ed.). Harlow, England: Pearson Education.

Selwyn, N. (2019). *Should robots replace teachers? AI and the future of education*. Cambridge, England: Polity Press.

Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). London, England: Bloomsbury Academic.

Siemens, G. (2018). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2*(1), 3–10.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Walgito, B. (2019). *Pengantar psikologi umum* (Edisi revisi). Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16*(1), 39.

Zimmerman, B. J. (2020). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice, 41*(2), 64–70.